

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian telah menemukan pengembangan model pembelajaran yang diberi nama model pembelajaran Sinergi. Model pembelajaran Sinergi terdiri dari sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring. Pengembangan model pembelajaran Sinergi dilengkapi dengan perangkat pembelajaran berupa buku model, buku guru, buku siswa dan buku ajar.
2. Model pembelajaran Sinergi yang dikembangkan telah dinilai kevalidannya oleh ahli baik dari aspek isi dan konstruks, demikian juga perangkat pembelajaran buku model, buku guru, buku siswa dan buku ajar telah dinilai kevalidan nya. Hasil penilaian kevalidan menunjukkan model pembelajaran Sinergi dan perangkat pembelajaran valid digunakan dalam pembelajaran pembelajaran IPA di tingkat madrasah tsanawiyah
3. Model pembelajaran Sinergi yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan kategori praktis untuk dipergunakan dalam pembelajaran IPA di tingkat madrasah tsanawiyah
4. Model pembelajaran Sinergi yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, hal ini terbukti melalui pengujian statistik t-test di mana diperoleh harga t_{hitung} 4,26 lebih tinggi daripada t_{tabel} 1,99.

5.2. Implikasi

Beberapa implikasi dapat yang disampaikan berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoretis

Model pembelajaran Sinergi dapat dijadikan sebagai paradigma baru dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan capaian hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Sinergi. Fakta ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik.

Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik secara kognitif dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila model pembelajaran kurang tepat maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Konsekuensi logis dari model pembelajaran Sinergi dijadikan sebagai paradigma baru dalam pembelajaran IPA berimplikasi pengembang untuk mendifusikan dan mensosialisasikan model pembelajaran ini dan perangkat pembelajarannya berupa buku model, buku guru, buku siswa, dan buku ajar kepada *stake holder* pendidikan khususnya kepada guru dalam memahami secara teoretis model pembelajaran Sinergi melalui sosialisasi yang dilakukan bekerjasama dengan Kementerian Agama melalui kegiatan seminar ataupun lebih khusus melalui kegiatan pelatihan kepada kepala madrasah dan guru. Melalui sosialisasi ini diharapkan *stake*

holder pendidikan mendapatkan wawasan yang utuh dan komprehensif terkait dengan model pembelajaran Sinergi. Sosialisasi dilakukan dengan menargetkan kepada kepala madrasah dan guru agar tumbuh kesadaran untuk melahirkan kebijakan madrasah untuk menerapkan model pembelajaran Sinergi pada pembelajaran IPA. Difusi model pembelajaran Sinergi yang lebih luas lagi jangkauannya dilakukan dengan mensubmitkan hasil penelitian ini pada jurnal internasional bereputasi.

Model pembelajaran Sinergi yang dikembangkan mendefinisikan konsep pembelajaran IPA dari struktur konvensional ke struktur konstruktivis berbasis kolaboratif. Penggunaan model pembelajaran Sinergi ini sebagai acuan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran Sinergi tidak hanya dapat dimanfaatkan pada pembelajaran IPA saja, namun dapat dimanfaatkan pada berbagai disiplin ilmu. Yang tentu saja pemilihan model pembelajaran yang digunakan harus tepat dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Konsekuensi logis dari model pembelajaran Sinergi sebagai struktur konvensional ke struktur konstruktivis berbasis kolaboratif memberikan implikasi kepada pengembang lain untuk menggali sumber-sumber kognisi pada diri peserta didik di dalam mendesain materi pembelajaran. Melalui penggalian sumber-sumber kognisi tersebut maka akan memperkaya khasanah pengetahuan khususnya dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Sinergi yang dikembangkan telah melalui pengujian validasi ahli, ujicoba lapangan, pengujian keefektifan dan kepraktisan. Hal ini berimplikasi kepada pengampu mata pelajaran dan madrasah bahwa peningkatan

kualitas pembelajaran didesain berorientasi pada keadaan dan kebutuhan pembelajaran. Mulai dari sejak analisis kebutuhan, pengembangan kompetensi, pemilihan strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, media, dan penilaian yang merupakan rangkaian yang membentuk suatu sistem pembelajaran. Konsep desain pembelajaran sebagai suatu sistem memberikan pemahaman kepada guru bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas bukan hanya sebatas memberikan sejumlah materi ajar saja tetapi lebih dari itu adalah bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan tersebut efisien, efektif dan menarik sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar.

5.2.2 Implikasi Praktis

Model pembelajaran Sinergi dilengkapi dengan perangkat buku model, buku guru, buku siswa dan buku ajar yang merupakan perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Kelengkapan perangkat pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Hal ini berimplikasi guru dan madrasah untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang lengkap sehingga capaian tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih maksimal.

Kelengkapan perangkat yang terdapat model pembelajaran Sinergi berimplikasi kepada guru sebagai pedoman praktis untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk memberikan pemahaman terhadap guru di dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Sinergi maka pengembang melakukan difusi dan sosialisasi dengan melibatkan guru secara massal dengan melibatkan Kementerian Agama melalui kegiatan seminar ataupun lebih khusus melalui kegiatan pelatihan kepada kepala madrasah dan guru. Melalui sosialisasi ini

diharapkan *stake holder* pendidikan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang utuh dan komprehensif terkait dengan model pembelajaran Sinergi dan yang terpenting *output* dari sosialisasi dan pelatihan tersebut adalah melahirkan kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran Sinergi pada pembelajaran IPA.

Di samping itu, model pembelajaran Sinergi yang dikembangkan menghasilkan perangkat pembelajaran berupa buku model, buku guru, buku siswa, dan buku ajar. Hal ini memberikan implikasi positif bagi peserta didik untuk meningkatkan capaian hasil belajarnya karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran melalui perangkat pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran Sinergi dalam implementasinya berdampak kepada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA. Dalam hal ini terdapat peningkatan capaian hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran maupun capaian hasil belajarnya. Hal ini berimplikasi kepada pengampu mata pelajaran dan madrasah bahwa peningkatan kualitas pembelajaran didesain berorientasi pada keadaan dan kebutuhan pembelajaran. Mulai dari analisis kebutuhan, pengembangan kompetensi, pemilihan strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, media, dan penilaian yang merupakan rangkaian yang membentuk suatu sistem pembelajaran. Konsep desain pembelajaran sebagai suatu sistem memberikan pemahaman kepada guru bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas bukan hanya sebatas memberikan sejumlah materi tetapi lebih dari itu adalah bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan efisien, efektif dan menarik sehingga memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran Sinergi dikembangkan sebagai upaya peneliti berkolaborasi dengan ahli dalam hal memvalidasi perangkat pembelajaran dan pihak

madrasah sebagai tempat atau lokasi dalam implementasi produk. Proses dan dinamika dalam mendesain produk bahan pembelajaran merupakan upaya kreatif dan positif dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Hal ini berimplikasi kepada guru dan madrasah untuk membangun jejaring atau *team work* dengan pihak terkait agar upaya untuk mendesain dan mengembangkan produk pembelajaran dapat dilakukan di masa mendatang.

Produk model pembelajaran Sinergi yang dikembangkan telah melalui proses validasi tim ahli, ujicoba lapangan, pengujian efektifitas dan pengujian kepraktisan yang sesuai dengan kajian kelimuan desain instruksional sehingga produk bahan pembelajaran ini dapat dijadikan "*role model*" dalam mendesain mata pelajaran lainnya bagi pengampu mata pelajaran yang memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini memberikan implikasi kepada guru dan pengembang lainnya untuk menggunakan segenap kemampuan pengetahuan, kualitas dan hasil kerja dengan tujuan untuk memberikan karya terbaik untuk dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Implikasi lainnya adalah pemangku kebijakan dalam hal ini Kementerian Agama dan Kepala Madrasah untuk mensupport guru untuk membuat *team work* pengembangan desain pembelajaran mata pelajaran lainnya agar upaya untuk mendesain mata pelajaran dapat lebih realistis untuk diwujudkan.

5.3 Saran-Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk model pembelajaran Sinergi dapat digunakan peserta didik secara individual maupun kelompok sebagai sumber belajar. Untuk itu

penggunaanya haruslah memperhatikan *supporting system* dari pelaksanaan pembelajaran yaitu ketersediaan bahan ajar cetak.

2. Untuk mengembangkan produk yang sama pada mata pelajaran lainnya khususnya dalam mendesain pembelajaran maka disarankan kepada guru sebagai pengembang lainnya untuk melakukan penyesuaian di dalam desain pembelajaran dengan analisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan konteks secara tepat.
3. Pihak madrasah kiranya dapat memberikan stimulus aksesibilitas kepada guru untuk peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran melalui pelatihan dan workshop.
4. Pihak Kementerian Agama Kota Medan hendaknya dapat memberikan stimulus *reward* dan khususnya pembiayaan kepada guru-guru untuk dapat mendesain pembelajarannya dengan kajian ilmu desain pembelajaran yang tepat.
5. Peneliti lain dapat melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan penerapan model pembelajaran ini dengan melakukan penilaian pada domain afektif dan psikomotorik sehingga diperoleh gambaran komprehensif dalam penilaian hasil belajar.